

PERANAN GURU PKN DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEJUJURAN SISWA DI KELAS VII SMP NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN

Erlina Sari Hasibuan^{1*}, Kasmudin Harahap², Riswandi Harahap.³

^{1*23}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: erlinas133@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter kejujuran siswa kelas VII SMP N 5 Padangsidimpuan. 2) Untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter kejujuran siswa kelas VII SMP N 5 Padangsidimpuan. 3) Untuk mengetahui apa saja perilaku tidak jujur yang terjadi di SMP N 5 Padangsidimpuan. Metode penelitian kualitatif. Objek penelitian adalah Peranan Guru PKn Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Informan dalam penelitian ini adalah Guru PKn dan Sebagian siswa siswi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Subjek dalam penelitian ini Guru PKn dan Sebagian siswa siswi SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Berdasarkan analisis deskriptif yaitu Peranan Guru PKn Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa Di Kelas VII SMP 5 Padangsidimpuan sebagai contoh, sebagai pengelola kelas, sebagai penilai. Faktor-faktor penyebab rendahnya karakter kejujuran siswa di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan yaitu faktor lingkungan. Upaya yang dilakukan guru PKn dalam mengatasinya ialah dengan memberikan dorongan dan memberikan contoh yang baik agar siswa tidak berperilaku menyimpang dan menetapkan aturan agar siswa patuh dan tidak melanggarnya.

Kata kunci: Peranan Guru, Membentuk Karakter Kejujuran

PENDAHULUAN

Guru di tuntut untuk membentuk karakter kejujuran dikalangan siswanya. Pembentukan karakter kejujuran ini dilakukan melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, keteladanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, keteladanan mengikuti ekstrakurikuler, keteladanan mengikuti kegiatan pembiasaan. Sejauh ini, para guru yang mengajar di sekolah diasumsikan sudah berusaha membentuk karakter kejujuran siswa dikelas karena pelaksanaan pendidikan karakter disekolah lebih tepat melalui pendekatan modeling, keteladanan yang dilakukan oleh guru. Kedisiplinan guru perlu diciptakan karena gurulah sebagai tokoh atau contoh sentral yang setiap saat menjadi perhatian peserta didik disekolah. Guru harus benar-benar menjadi contoh yang baik bukan hanya sebatas menyampaikan informasi ilmu pengetahuan, melainkan

meliputi kegiatan menterasfer kepribadian yang berbudi pekerti luhur guna untuk membentuk karakter peserta didik sebagai aset bangsa yang akan menjadi penentu eksistensi bangsa ini.

Penanaman karakter jujur sangat mudah dilakukan. Hal ini karena bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari tidak mesti harus disekolah saja. Penanaman karakter jujur juga bisa melalui kebiasaan anak dirumah, dan juga ketika mereka berada dilingkungan masyarakat. Pembentukan karakter kejujuran di sekolah berdasarkan hasil survei awal bahwa guru sangat menekankan kepada peserta didik agar senantiasa selalu menanamkan sifat jujur dimanapun kapan pun. Contoh pembentukan karakter jujur yang ditanamkan guru di sekolah tersebut adalah membiasakan siswa untuk melaksanakan solat berjamaah di sekolah, tidak mencontek ketika sedang ujian, tidak mengambil barang orang lain, tidak berbohong kepada guru, menaati tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Di karenakan ada hubungan hangat dan saling mendukung dalam keluarga dapat membentuk karakter yang positif pada anak tersebut. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter meliputi suatu ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama orang sekitar, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu oleh seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, yang berada di lingkungannya. Perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa. Pendidikan karakter yang dikembangkan dan dihubungkan dalam kegiatan pembelajaran akan dapat menumbuhkan kesadaran dan menjadikan suatu kebiasaan yang positif bagi peserta didik, yakni tertanamnya nilai-nilai karakter pada diri siswa dalam sikap dan perilaku kesehariannya. Penelitian ini menyangkut nilai-nilai perkembangan karakter yang meliputi ketaatan beribadah, sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli dan kerja sama. Serta strategi pembelajaran yang digunakan untuk dikembangkan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Nilai karakter kejujuran dalam pembangunan karakter di sekolah, menjadi amat penting untuk menjadi karakter yang baik untuk anak-anak Indonesia pada saat ini. Pada saat peneliti melakukan observasi awal, dan berdasarkan hasil pengamatan bersama wali kelas, yaitu dimana ada 6 siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, ada 5 orang siswa yang mencontek pada saat ujian, ada 3 orang siswa yang pamit ke kamar mandi padahal jajan di kantin sekolah, ada

juga siswa yang memalsukan tanda tangan orang tua, dan ada siswa. Melihat dari banyaknya ketimpangan tersebut seorang guru PKn harus dapat memahami nilai nilai karakter kejujuran utama yang terkandung dalam mata pelajaran PKn. Nilai karakter ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan dikelas, misalnya ketika anak melaksanakan ujian. Perbuatan mencontek merupakan perbuatan yang mencerminkan anak tidak berbuat jujur kepada diri sendiri, teman, orang tua, dan gurunya. Anak memanipulasi nilai yang didapatnya seolah-olah merupakan kondisi yang sebenarnya dari hasil belajarnya, padahal nilai yang didapatnya bukan merupakan kondisi yang sebenarnya yang ia peroleh.

Dari hasil pengamatan awal di SMP N 5 Padangsidimpuan pada hari kamis, 26 Januari 2023. bahwa siswa-siswi SMP N 5 Padangsidimpuan masih kurang berkarakter kejujuran. Seperti seringnya siswa mencontek, berbohong dan banyaknya siswa yang tidak mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR). Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk melakukan deskripsi analisis penelitian kualitatif yang berjudul “PERANAN GURU PKn DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEJUJURAN SISWA DI KELAS VII SMP N 5 PADANGSIDIMPUAN”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan yang beralamat di Jl.Perintis Kemerdekaan No.61, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara, Kode Pas 22727 . Penelitian ini bersifat tinjauan yang dinamis dan dapat terus dikembangkan. Penelitian ini direncanakan selama \pm 6 bulan, mulai Maret sampai dengan Juli 2023. Waktu yang ditetapkan dalam pengumpulan data, pengelolaan hasil penelitian, dan pembuatan laporan. Metode penelitian pada penelitian ini yaitu metode penelitian Kualitatif. Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PKn, Guru wali Kelas dan peserta didik di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Adapun subjek dari penelitian ini adalah Peranan guru PKn dalam membentuk karakter kejujuran siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidimpuan.

Informan dalam penelitian yang akan dilakukan ini antara lain yaitu kepala sekolah, guru wali kelas, siswa, yang berada di sekitar sekolah SMP Negeri 5 Padangsidimpuan. Data dan Sumber Data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Teknik pengumpulan data Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Teknik Keabsahan Data triangulasi. Tehnik analisis data reduksi data, penyaji data, kesimpulan dan Verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peranan Guru PKn Dalam Membentuk Karakter kejujuran Siswa Di kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Hasil wawancara peneliti dengan informan terkait dengan peranan guru PKn dalam membentuk karakter moral siswa Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap Peran Guru PKn dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan indikator yang digunakan, maka hasil penelitian yang di peroleh dari guru sebagai pengelola kelas dan guru sebagai penilai, sebagaimana uraian di bawah ini.

1. Guru sebagai pengelola kelas

Dari wawancara yang dilakukan, guru PKn telah melaksanakan pengabsenan pada siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Selain itu guru PKn telah memperhatikan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran, dan lain - lain. Hasil wawancara ini sesuai dengan hasil obsevasi yang dilakukan peneliti, dimana guru telah melaksanakan pengelolaan kelas sesuai kriteria - kriteria pengelolaan kelas yang seharusnya dilakukan oleh guru PKn baik pengabsenan siswa sebelum pelajaran dimulai, memperhatikan tempat duduk siswa maupun kesiapan siswa untuk belajar

Pentingnya mengabsen siswa sebelum pembelajaran dimulai, yaitu dengan mengabsen siswa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai akan menarik perhatian dari siswa, dengan cara ini dapat menimbulkan empati kepada siswa sehingga mereka termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu pentingnya melihat kesiapan dan tempat duduk siswa saat memulai pembelajaran akan memudahkan siswa untuk belajar, karena siswa mempunyai kesiapan dalam belajar akan terdorong untuk memberikan respon yang positif dalam proses pembelajaran dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi hasil belajarnya menjadi lebih baik.

2. Guru sebagai penilai

Dari wawancara yang dilakukan, guru PKn dalam penilaian kelas telah melaksanakan penilaian kelas sesuai kriteria - kriteria penilaian kelas yang seharusnya dilakukan seorang guru PKn diperlukan dalam setiap pembelajaran untuk mengetahui perkembangan dan dapat memperbaiki hal - hal yang kurang dalam pembelajaran agar mencapai keberhasilan dalam pembelajaran tersebut sesuai yang diinginkan. Pentingnya penilaian kelas yaitu untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan melakukan itu maka guru akan mengetahui atau menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Karakter Kejujuran Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Hasil wawancara peneliti dengan informan terkait faktor - faktor penyebab rendahnya karakter kejujuran siswa berpendapat bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya karakter kejujuran siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan yaitu rendahnya karakter kejujuran siswa disekolah maupun masyarakat karena keluarga dan masyarakat yang kurang sosialisasi tentang kejujuran . Sedangkan dari siswa berpendapat serupa mengenai faktor - faktor penyebab rendahnya karakter kejujuran siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan temuan ini serupa dengan hasil observasi yang dilakukan yaitu faktor-faktor penyebab rendahnya karakter kejujuran siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan adalah oleh lingkungan keluarga dan masyarakat kurang ditanamkannya sikap jujur.

Hal ini sesuai dengan ungkapan Muslich (2011:141) mengatakan bahwa faktor - faktor pendidikan karakter yaitu: guru, selebriti/artis. Pejabat, tokoh masyarakat, teman sebaya, kedua orang tua, media cetak, media elektronik. Senada dengan ungkapan Handayono (2015:30) mengatakan bahwa faktor - faktor pendidikan karakter di bagi dua yaitu:

1. Faktor internal

Faktor internal siswa berhubungan dengan masalah emosi, pikiran dan perilaku siswa.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal siswa terkait dengan masalah suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan kelas, jumlah siswa, dan sebagainya.

3. Upaya Apa yang Dapat Di Lakukan Dalam membentuk Karakter Kejujuran Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan

Hasil wawancara peneliti dengan imforman terkait dengan upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter kejujuran siswa dari guru PKn berpendapat bahwa upaya dalam membentuk karakter kejujuran siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan sudah di laksanakan dengan bercerita dan memberikan motivasi serta berbagi pengalaman yang inspiratif, dan menjadi contoh yang baik. Sedangkan dari siswa berpendapat bahwa upaya dalam mengatasi rendahnya karakter kejujuran sudah berjalan dengan baik dengan demikian berarti mengatasi upaya dalam membentuk karakter kejujuran siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan sudah berjalan dengan baik oleh guru PKn sesuai

dengan kriteria dan guru terus melakukan arahan dan motivasi serta memberikan contoh yang baik agar siswanya berkrakter dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat dimaknai bahwa upaya mengatasi rendahnya karakter kejujuran siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan ialah dengan memberikan dorongan agar tidak berperilaku menyimpang serta memberikan contoh yang baik dan sikap yang baik menetapkan aturan agar siswa patuh dan tidak melanggarnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada skripsi berjudul “ Peranan Guru PKn Dalam Membentuk Karakter Kejujuran Siswa Di Kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan”. adapun yang menjadi kesimpulan sehubungan dengan tempat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peranan guru PKn dalam membentuk karakter kejujuran siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan mempunyai peran yang sangat penting, melalui guru PKn diharapkan akan mampu memberikan teladan memberikan apresiasi/penghargaan, menjadi, panutan dan teladan untuk dicontoh siswa serta guru harus mendidik siswanya memiliki integritas dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari - harinya. bersikap jujur dan mengajarkan sopan santun dan melakukannya dengan tulus dan konsisten agar siswanya berkrakter dengan baik.
2. Faktor penyebab rendahnya karakter kejujuran siswa yang dilihat oleh guru PKn di SMP Negeri 5 Padangsidempuan sebagai berikut:
 - a) Pergaulan teman sebaya yang negatif baik berasal dari sekolah maupun di luar sekolah.
 - b) Sikap tidak peduli siswa terhadap nasehat- nasehat yang di sampaikan oleh guru.
 - c) Hanya sebagian guru yang disegani.
 - d) Orang tua yang tidak memenuhi panggilan dari pihak sekolah.
 - e) Keterbatasan alokasi waktu dalam memberikan penilaian dan pengelola kelas
 - f) Lingkungan tempat tinggalnya

Merupakan faktor dalam meentukan karakter kejujuran siswa anak didik, lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa, teman sepermainan juga, jika salah pergaulan maka masa depan anak akan hancur. Misalnya, bergaul dengan teman sebaya yang pergaulannya bebas, mengikuti zaman dengan cara yang salah. Dalam hal inilah sangat diperlukan pembinaan dari sekolah tempat si anak menimba ilmu, mereka tidak hanya diajarkan

menjadi generasi yang berprestasi secara ilmiah tetapi juga memiliki karakter yang baik yang berguna, berakhlak yang baik.

3. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru PKn dalam membentuk karakter kejujuran siswa di kelas VII SMP Negeri 5 Padangsidempuan
 - a) Diharapkan kepada sekolah agar secepatnya menyediakan guru penilai dan pengelola kelas agar sepenuhnya bisa memberikan pembinaan dan pengelola kelas.
 - b) Mengarahkan siswa agar berteman dengan yang baik.
 - c) Memberikan perhatian khusus terhadap siswa, sehingga merasa diperhatikan dan lain hari mau melaksanakan nasehat-nasehat yang diberikan kepadanya.
 - d) Diharapkan kepada para guru agar kompak dalam membentuk karakter kejujuran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2007. Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.
- Abdul Halim Mahmud, Ali. "Akhlak Mulia", Jakarta : Gema Insani Pres. Cet.1 2017
- Ahmad, Sabri. 2010. Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching. Jakarta: PT Ciputat Press
- Cahyani, Karina & Dinie Anggraeni Dewi. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Agar Menciptakan Siswa yang Berkualitas. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 9 No. 2 tahun 2021;277
- Dharma Kesuma. 2012. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Indra. Sofyan Sauri dan Ganjar m Ganeswara. Internalisasi nilai moral melalui keteladanan guru pada proses pembelajaran di ruang kelas. Jurnal kajian Pendidikan umum. Vol. 18 No. 1 tahun 2019:5-6
- Home-Artikel – Pengertian Metode Penelitian dan Jenis-Jenisnya yang Perlu Kita Ketahu <http://ujione.id>
- Imam, Wahyudi. 2012. Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Professional. Jakarta: Prestasi Jakarta.

- Maksudin. 2013. Pendidikan Karakter Non-Dikotomik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohamad Mustari. (2011). Nilai Karakter. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo
- Pangwijaya, Steven. “Penting Moral dalam Kehidupan” <http://www.kompasiana.com>
(Diakses 30 Juni 2021)
- Rahman, Syaiful. “Tuntutan Sebagai Guru Dalam Era Milenial”
<http://pena.belajar.kemdikbud.go.id> (Diakses 20 Maret 2019).
- Rudianto. “Pendidik: Antara Tuntutan sprofesi dan Panggilan Hati Nurani”
<http://kepri.kemenag.go.id> (Diakses 17 November 2021).
- Satori, Djam’an & Aan Komariah. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung.
Alfabeta
- Sayidah, Nur. 2018. Metodologi Penelitian. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Pendidikan. Yogyakarta: Literasi
Media Publishing
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Manajemen (Cetakan ke 3) Bandung: Alfabeta.
- Waty, Anna. Hubungan Interaksi Sosial dengan Perkembangan Moral pada Remaja di
SMA UISU Medan. Jurnal Psikologi Pendidikan. Vol. 10 No. 1 tahun 2017:17-
18
- Yaumi, Muhammad. (2014). Pendidikan Karakter. Jakarta: Kencana